

SKRIPSI

**GAMBARAN POLA MAKAN PADA BALITA *STUNTING* DAN
NON-*STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 11 ILIR
PALEMBANG**



OLEH

**NAMA : SEKAR RIDA ATIKAH
NIM : 10021181823003**

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

SKRIPSI

GAMBARAN POLA MAKAN PADA BALITA *STUNTING* DAN NON-*STUNTING* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 11 ILIR PALEMBANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
(S1) Sarjana Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universtias Sriwijaya



OLEH

NAMA : SEKAR RIDA ATIKAH
NIM : 10021181823003

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Skripsi, 06 Juni 2022

Sekar Rida Atikah

Gambaran Pola Makan Pada Balita Stunting Dan Non Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang

xv + 124 halaman, 8 tabel, 7 lampiran

ABSTRAK

Pola makan yang kurang tepat dapat mempengaruhi konsumsi makanan pada anak yang merupakan sumber zat gizi yang berperan dalam tumbuh kembang anak. Pola makan yang seimbang menghasilkan balita dengan status gizi baik, sebaliknya pola makan yang tidak tepat akan menyebabkan anak memiliki status gizi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola makan yang terdiri dari frekuensi makan per hari, ukuran porsi dan keragaman makan serta penerapan Isi Piringku pada balita stunting dan non stunting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *Case Study*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam pada 15 orang yang terbagi menjadi 6 orang Ibu balita stunting dan non stunting berusia 12-59 bulan, 1 petugas Puskesmas dan 2 kader Posyandu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita stunting memiliki ukuran porsi yang kurang dibandingkan balita non stunting. Frekuensi makan balita stunting sebagian besar terdiri dari 2 kali makan utama dan 2 kali selingan sedangkan pada balita stunting terdiri dari 3 kali makan utama dan 2 kali selingan. Keragaman makan balita stunting dan non stunting dalam kategori beragam atau dalam satu kali konsumsi >4 jenis makanan. Namun sebagian besar balita stunting kurang mengkonsumsi sayur, buah dan lauk nabati. Sedangkan pada penerapan Isi Piringku, sebagian besar balita stunting belum menerapkan Isi Piringku dikarenakan tidak terdapat sayur, buah dan lauk nabati saat makan utama. Dapat disimpulkan bahwa pola makan balita non stunting lebih baik dibandingkan pola makan balita non stunting. Diharapkan kepada Ibu balita dapat lebih memerhatikan pola makan balita yang sesuai dengan standar Isi Piringku.

Kata Kunci: Pola Makan, Isi Piringku, Balita, Stunting, Kualitatif
Kepustakaan: 65 (2006-2022)

Mengetahui
Koordinator Program Studi Gizi



Fatmalina Febry, S.KM, M.Si
NIP. 197802082002122003

Pembimbing



Fatmalina Febry, S.KM, M.Si
NIP. 197802082002122003

**NUTRITION
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Thesis, June 06, 2022**

Sekar Rida Atikah

**Overview of Dietary Patterns in Stunting and Non Stunting Toddlers in the
Work Area of Puskesmas 11 Ilir Palembang**

xv + 124 page, 8 tabel, 7 attachments

ABSTRACT

Inappropriate eating patterns can affect food consumption in children which is a source of nutrients that play a role in child growth and development. A balanced diet produces toddlers with good nutritional status, otherwise an inappropriate diet will cause children to have poor nutritional status. This study aims to determine the description of the eating pattern consisting of the frequency of meals per day, portion size and variety of food and the application of My Plate Fill in stunting and non-stunted toddlers. This study uses a qualitative approach with a Case Study research design. Data collection techniques used in-depth interviews with 15 people divided into 6 mothers of stunted and non-stunted toddlers aged 12-59 months, 1 Puskesmas officer and 2 Posyandu cadres. The results of this study indicate that most stunting toddlers have a smaller portion size than non-stunted toddlers. The frequency of eating for stunting toddlers mostly consists of 2 main meals and 2 snacks, while stunting toddlers consist of 3 main meals and 2 snacks. Diversity of eating stunting and non-stunted toddlers in various categories or in one consumption of >4 types of food. However, most stunting toddlers consume less vegetables, fruits and vegetable side dishes. Meanwhile, in the implementation of my plate, most stunting toddlers have not applied my plate because there are no vegetables, fruit and vegetable side dishes at the main meal. It can be concluded that the diet of non-stunted toddlers is better than the diet of non-stunted toddlers. It is hoped that mothers of toddlers can pay more attention to toddlers' eating patterns that are in accordance with the Isi Piringku standard.

Keyword : Dietary Pattern, Isi Piringku, Child, Stunting, Qualitative
Libraries : 65 (2006-2022)

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 17 Januari 2022

Yang Bersangkutan,

The image shows an official stamp of the Faculty of Health Sciences (FKM) at the University of Sriwijaya (Unsri). The stamp includes the university's logo, the text 'FKM UNSRI', and a handwritten signature in black ink. Below the signature, the name 'SEKAR RIDA ATIKAH' is printed.

Sekar Rida Atikah

10021181823003

HALAMAN PENGESAHAN

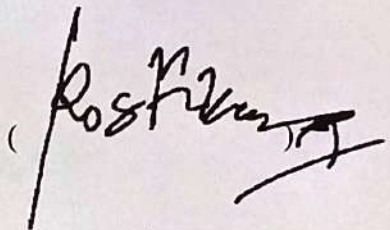
Skripsi ini dengan judul “Gambaran Pola Makan Pada Balita Stunting Dan Non Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Juli 2022 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Indralaya, 29 Juli 2022

Panitia Sidang Ujian Skripsi

Ketua:

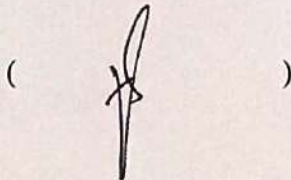
1. Dr. Rostika Flora S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

()

Anggota :

2. Ditia Fitri Arinda S.Gz., M.PH
NIP. 199005052016072201
3. Fatmalina Febry, S.KM, M.Si
NIP. 197802082002122003

()


()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



Dr. Misnaniarti, S.KM, M.KM
NIP. 197606092002122001

Ketua Program Studi Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

()
Fatmalina Febry, S.KM, M.Si
NIP. 197802082002122003

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN POLA MAKAN PADA BALITA STUNTING DAN NON STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 11 ILIR PALEMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Gizi

OLEH:

NAMA : SEKAR RIDA ATIKAH
NIM : 10021181823003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

Pembimbing



Dr. Murnianiarti, S.KM, M.KM
NIP. 197606092002122001

A handwritten signature in black ink, consisting of a vertical line with a loop at the top and a horizontal line at the bottom.

Fatmalina Febry, S.KM, M.Si
NIP. 197802082002122003

RIWAYAT HIDUP

NAMA : Sekar Rida Atikah
NIM : 10021181823003
Angaktan : 2018
Prodi : Gizi
TTL : Palembang, 11 Oktober 2000
Alamat : Jl. RA Abusamah Lrg Damai No.3488A Lebong Siarang
No Hp : 089625381490

Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tahun
1.	SD N 146 Palembang	2006-2012
2.	SMP Muhammadiyah 4 Palembang	2012-2015
3.	SMA N 06 Palembang	2015-2018
4.	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya	2018-2022

Riwayat Organisasi

No	Organisasi	Periode	Jabatan
1.	BO ESC FKM UNSRI	2019-2020	Staff Muda
2.	BO ESC FKM UNSRI	2020-2021	Staff Ahli
3.	Valunter Bingen	2021	Volunteer

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pola Makan Pada Balita Stunting dan Non Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang”. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya sangat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah Subhanahu Wata’ala yang telah memberikan nikmat sehat dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Fatmalina Febry, S.KM, M.Si selaku kepala jurusan Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta pembimbing yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan serta motivasi hingga proses penyusunan skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Rostika Flora, S.Kep, M.Kes dan Ibu Ditia Fitri Arinda, S.Gz, M.PH selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, bimbingan, kritik, saran, perbaikan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua yang sangat saya cintai, yang selalu ada untuk saya. Papa dan Mama yang selalu mendoakan saya setiap waktu, memberikan dukungan dari semua segi baik materi, waktu, cinta dan kasih sayang demi saya meraih gelar Sarjana.
6. Mbak Ajeng dan kedua adik saya Haki dan Uti yang selalu ada dan mendukung setiap proses penyelesaian skripsi dan pendidikan saya di jenjang S1 ini.
7. Teman-teman seperjuangan saya yang telah membantu dalam proses penelitian Sita, Dio, terutama Jeje yang sudah mau direpotkan ngendarai motor bolak-balik puskesmas panas-panasan untuk membantu saya menyelesaikan penelitian.

8. Terkhusus lagi buat Jeje yang sudah jadi temen dari awal kuliah sampai dengan akhir kuliah, jadi tempat berkeluh kesah, diskusi random di bis kak ucap dan temen naik transmisi setiap pulang.
9. Teman seperbimbingan skripsi saya Eliska yang sudah bersama-sama berjuang dari awal pengurusan penelitian, bimbingan dengan revisian yang seperti tidak selesai-selesai sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan saya Gizi angkatan 2018 yang sudah bersama-sama dalam menempuh ilmu di lantai 3 gedung kuliah FKM Unsri dan teman seperjuangan PP Palembang-Indralaya yang sudah berjuang rebutan bis damri, TM atau kaleng, terutama Karin yang sudah jadi partner rebutan bis damri setiap pagi.
11. Kucing saya inul yang selalu menemani saya saat siang hari dan penat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Indralaya, 23 Juli 2022

Penulis

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sekar Rida Atikah

Nim : 10021181823003

Program Studi : Gizi

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Gambaran Pola Makan Pada Balita Stunting dan Non Stunting
di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalih media/mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya
Pada tanggal : 02 Juni 2022
Yang menyatakan,

Sekar Rida Atikah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Masyarakat.....	5
1.4.2 Bagi Petugas Kesehatan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Balita.....	6
2.1.1 Pengertian Balita.....	6
2.1.2 Status Gizi Balita	7
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita	7
2.2 Stunting.....	9
2.2.1 Pengertian Stunting.....	9
2.2.2 Penyebab Stunting	11
2.3 Pola Makan	13
2.3.1 Pengertian Pola Makan	13
2.3.2 Isi Piringku	16

2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Pola Makan	17
2.4 Kerangka Teori.....	20
2.5 Kerangka Konsep	21
2.6 Definisi Istilah.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian.....	23
3.2 Informan Penelitian	23
3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data.....	24
3.3.1 Jenis Data	24
3.3.2 Cara Pengumpulan Data.....	24
3.3.3 Alat Pengumpulan Data	25
3.4 Pengolahan Data.....	25
3.5 Validitas Data.....	25
3.6 Analisis dan Penyajian Data	26
3.6.1 Analisis Data	26
3.6.2 Penyajian Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.1 Visi dan Misi Puskesmas 11 Ilir Palembang	27
4.1.2 Keadaan Geografi	27
4.1.3 Fasilitas Pelayanan Kesehatan.....	28
4.1.4 Sumber Daya	29
4.1.5 Unit Ruang.....	29
4.2 Hasil Penelitian	30
4.2.1 Karakteristik Informan dan Subjek.....	30
4.2.2 Deskripsi Pola Makan Balita Stunting dan Non Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang	32
4.2.2 Deskripsi Frekuensi Makan Per Hari Balita Stunting dan Non Stunting di Wilayah Puskesmas 11 Ilir Palembang.....	35
4.2.3 Deskripsi Keragaman Makanan Balita Stunting dan Non Stunting di Wilayah Puskesmas 11 Ilir Palembang	37
4.3 Deskripsi Penerapan Isi Piringku Balita Stunting Dan Non Stunting Di Wilayah Puskesmas 11 Ilir Palembang	39
BAB V PEMBAHASAN	43
5.1 Keterbatasan Penelitian	43

5.2 Pembahasan.....	43
5.2.1 Karakteristik Informan Utama.....	43
5.2.2 Deskripsi Pola Makan Balita Stunting dan Non Stunting di Wilayah Puskesmas 11 Ilir Palembang	46
5.2.3 Deskripsi Penerapan Isi Piringku Pada Balita Stunting dan Non Stunting di Wilayah Puskesmas 11 Ilir Palembang.....	52
4.1 Kesimpulan	54
4.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Anjuran Jumlah Porsi Menurut Kecukupan Energi untuk Anak Usia 1-6 Tahun	14
Tabel 2.2	Definisi Istilah	22
Tabel 3.1	Informan Penelitian	23
Tabel 4.1	Jumlah Fasilitas di wilayah kerja Puskesmas Sebelas Ilir	28
Tabel 4.2	Jumlah Ketenagaan di Puskesmas Sebelas Ilir Tahun 2019	29
Tabel 4.3	Karakteristik Informan Utama (Ibu Balita Stunting dan Non Stunting) ..	30
Tabel 4.4	Karakteristik Subjek Penelitian (Balita Stunting dan Non Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang)	31
Tabel 4.5	Distribusi Ukuran Porsi Makan Pada Balita Stunting dan Non Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Isi Piringku Untuk Anak Usia 6—23 Bulan dan 2-5 Tahun	17
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	20
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Bimbingan Skripsi.....	63
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 4. Ukuran Porsi Makan Balita Stunting dan Non Stunting	80
Lampiran 5. Matriks Hasil Wawancara	81
Lampiran 6. Daftar Hasil Observasi Makanan Utama Balita Stunting dan Non Stunting.....	122
Lampiran 7. Dokumentasi	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usia anak dibawah lima tahun adalah usia penting dalam tahap tumbuh kembang anak. Menurut Margawati dan Astuti (2018) masa balita merupakan periode emas dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dari segi fisik maupun kecerdasan. Usia balita juga masuk dalam salah satu kelompok sasaran khusus 1000 hari awal kehidupan (1000 HPK) yang pada periode tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat serta beresiko mengalami kekurangan gizi (Kemenkes, 2012). Kekurangan gizi pada balita dapat mengakibatkan balita rentan mengalami masalah gizi.

Banyak negara di dunia mengalami permasalahan gizi ganda salah satunya yakni stunting pada anak balita. Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronik dikarenakan terjadi dari berbagai faktor seperti keadaan sosial ekonomi, status gizi ibu saat hamil, kejadian sakit pada balita dan asupan gizi pada bayi yang tidak adekuat. Di masa depan, balita yang menderita stunting akan mengalami gangguan dalam proses tumbuh kembangnya baik fisik maupun kognitif secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Balita didefinisikan sebagai stunting apabila tinggi badan menurut usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO (WHO, 2015). Menurut Setiawan et al (2018) terdapat hubungan antara anak yang menderita stunting dengan buruknya prestasi anak di sekolah, tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah. Stunting pada anak juga memiliki keterkaitan dengan meningkatnya resiko anak menderita suatu penyakit, baik penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif serta meningkatnya resiko terjadinya overweight dan obesitas saat anak beranjak dewasa.

Menurut data *Joint Child Malnutrition Estimates* (2018), pada tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) berasal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia,

proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).

Di Indonesia, berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) selama tiga tahun terakhir, pendek memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Kemenkes, 2018). Namun, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan terjadinya penurunan angka stunting dibandingkan Riskesdas tahun 2013 yakni dari 37,2% pada Riskesdas 2013 menjadi 30,8% pada Riskesdas 2018. Sedangkan menurut data Riskesdas (2018) Provinsi Sumatera Selatan memiliki angka stunting cukup tinggi bahkan melebihi angka nasional. Angka stunting di Sumatera Selatan tercatat 31,7%, sementara nasional 30,8% untuk kategori anak di bawah lima tahun (balita). Jika dibandingkan dengan provinsi lain di Sumatera seperti Sumatera Barat tercatat 29,9% dan Lampung tercatat 27,3%, persentase Sumatera Selatan masih cukup besar dan masuk kedalam kategori masalah kesehatan berat berdasarkan ketentuan WHO yaitu dengan rentang persentase 30-39%.

Penyebab terjadinya masalah gizi pada balita terutama stunting sangat beragam. Pada umumnya, masalah gizi berawal dari kekurangan nutrisi spesifik, diet yang tidak adekuat, komposisi proporsi makanan yang dikonsumsi tidak tepat atau karena pola makan balita yang salah (Sulistianingsih dan Yanti, 2016). Pola makan menjadi salah satu bagian terpenting dalam menanggulangi kejadian stunting (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pola makan yang kurang tepat dapat mempengaruhi konsumsi makanan pada anak yang merupakan sumber zat gizi yang berperan dalam tumbuh kembang anak (Aramico, 2013). Pola makan yang seimbang menghasilkan balita dengan status gizi baik, sebaliknya pola makan yang tidak tepat akan menyebabkan anak memiliki status gizi yang buruk (Sulistyoningih dalam Pakhri, dkk, 2015).

Pola makan menurut Qolbi, Munawaroh and Jayatmi (2020) didefinisikan sebagai upaya dalam mengatur jumlah, frekuensi dan jenis makanan dengan informasi maupun gambaran yang dimiliki untuk mempertahankan status gizi atau status kesehatan, mencegah dan membantu kesembuhan penyakit. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Simamora and Kresnawati (2021) penerapan pola

makan yang menggunakan prinsip gizi seimbang mengutamakan pada pola konsumsi makanan dalam jenis, jumlah dan prinsip keragaman makanan untuk mencegah terjadinya masalah gizi. Menurut (Damayanti, Muniroh and Farapti, 2016) Pada balita berstatus gizi stunting dan non stunting (normal) memiliki perbedaan pada pola makan. Pola makan kelompok balita stunting lebih tidak bervariasi, dijelaskan bahwa beberapa balita stunting hanya mengkonsumsi nasi dengan kuah soto atau kuah bakso saja, terdapat juga balita yang mengkonsumsi makanan utama satu kali dan untuk selebihnya mengkonsumsi susu formula.

Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ningtias and Solikhah (2020) didapatkan hasil pada beberapa ibu yang memiliki balita stunting menerapkan pola makan yang tidak tepat pada balita yaitu makanan yang kurang beragam, porsi makan yang kurang dari kebutuhan harian balita dan pemberian yang tidak teratur. Pada penelitian tersebut juga disebutkan bahwa ibu yang memiliki balita stunting menyajikan makanan yang tidak beragam dan seadanya kepada balita sehingga balita susah atau menolak saat diberikan makanan utama. Sedangkan, Ibu yang memiliki balita non-stunting memberikan makanan yang lebih beragam yang diberikan 3 kali sehari dengan harapan kebutuhan nutrisi anak terpenuhi secara maksimal.

Penelitian lain menyebutkan bahwa pola makan balita stunting di desa lokus Kabupaten Cirebon yang masih kurang tepat seperti frekuensi makan balita yang tidak teratur, jenis makanan yang baik untuk tumbuh kembang anak dan keragaman makan tidak terlalu diperhatikan Ibu (Kusumayanti and Herawati, 2021). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aramico and Husna (2016) di wilayah kerja Puskesmas Ulim Kabupaten Pidie Jaya didapatkan hasil bahwa penyebab terjadinya stunting pada anak adalah pola makan anak yang buruk disebabkan oleh frekuensi dan jumlah pemberian makan yang tidak tepat, nafsu makan berkurang karena konsumsi makan yang tidak bervariasi, seperti anak yang tidak suka minum susu, makan buah dan sayur-sayuran. Keterangan lain dari responden menyebutkan bahwa anak juga sering mengkonsumsi mie instan serta jajanan yang tidak sehat.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah mengeluarkan kebijakan berupa Pedoman Gizi seimbang (PGS) yang salah satunya berisi pedoman pola

makan. Pedoman pola makan tersebut berbentuk “Isi Piringku” yang dimaksudkan sebagai panduan dalam sajian satu kali makan (misal sarapan, makan siang atau makan malam) sesuai dengan takaran yang baik untuk dikonsumsi individu termasuk balita (Kemenkes, 2014). Komponen yang harus dipenuhi dalam penerapan pola makan gizi seimbang mencakup cukup secara kuantitas, kualitas, mengandung berbagai zat gizi (energi, protein, lemak, vitamin dan mineral), serta dapat menyimpan zat gizi untuk mencukupi kebutuhan tubuh (Izwardi, 2016). Pada penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bojong Rawalumbu pemenuhan atau penerapan gizi seimbang masih kurang pada balita. Berdasarkan indikator sederhana yang digunakan yaitu melihat konsumsi sayur pada responden, konsumsi sayur yang terpenuhi hanya kurang dari setengah atau 45,5% saja (Simamora and Kresnawati, 2021). Pada hasil penelitian lainnya juga didapatkan hasil bahwa 1 dari 4 balita yang mengkonsumsi makanan sesuai pedoman gizi seimbang sedangkan sisanya masih belum sesuai dengan gizi seimbang (Fatimah and Wirjatmadi, 2018)

Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang yang merupakan salah satu kota yang terdapat aliran sungai yaitu Sungai Musi. Sungai Musi memiliki berbagai fungsi serta peran strategis yang berguna bagi masyarakat disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mengairi lahan, transportasi dan salah satunya sumber mendapatkan ikan untuk makanan sehari-hari (Putri, Septinar and Daulay, 2019). Salah satu lokasi yang terdapat di pinggiran Sungai Musi adalah Kelurahan 11 Ilir. Berdasarkan Diseminasi Surveilans Gizi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Palembang di kelurahan 11 Ilir didapatkan hasil persentase stunted pada Kelurahan 11 Ilir adalah sebesar 20,6% (Dinas Kesehatan, 2019). Angka ini masih cukup tinggi dibandingkan dengan Kelurahan 10 Ilir dan 9 Ilir (19,5% dan 19,6%) yang berada satu Kecamatan yaitu Kecamatan Ilir Timur III. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola makan pada balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja puskesmas 11 ilir Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Balita yang termasuk dalam periode emas rentan mengalami masalah gizi yang mengganggu tumbuh kembangnya baik fisik maupun kecerdasan.

Permasalahan gizi yang dialami balita salah satunya yaitu stunting atau balita pendek. Penyebab terjadinya stunting pada balita sangat beragam salah satunya pola makan yang salah. Pola makan yang diterapkan oleh ibu berkaitan erat dengan status gizi balita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pola makan pada balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran pola makan balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja puskesmas 11 ilir Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik balita stunting dan non stunting di wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang
2. Mengkaji ukuran porsi pada balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang.
3. Mengkaji gambaran frekuensi makan per hari pada balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang.
4. Mengkaji gambaran keberagaman makan pada balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang.
5. Mengkaji penerapan isi piringku pada balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat terutama yang memiliki balita untuk memperhatikan pola makan pada balita yang lebih baik untuk membantu tumbuh kembangnya.

1.4.2 Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi dan pertimbangan mengenai gambaran pola makan balita stunting dan non-stunting di wilayah kerja Puskesmas 11 Ilir Palembang, sehingga dapat membantu dalam menyusun upaya intervensi untuk mengurangi angka kejadian stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Tarigan, R. and Azizah, L. L. N. (2021) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2020', 4(1), pp. 40–51.
- Aldriana, N., Andria and Sepduwiana, H. (2020) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Desa Kepenuhan Hulu Wilayah Kerja Puskesmas Kepenuhan Hulu', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 1–10.
- Apriani, L. (2018) 'HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU, PELAKSANAAN KELUARGA SADAR GIZI (KADARZI) DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DENGAN KEJADIAN STUNTING (Studi kasus pada baduta 6 - 23 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Kota Surakarta)', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(4), pp. 198–205.
- Aramico, B. and Husna, Z. (2016) 'Analisis determinan stunting pada baduta di Wilayah Kerja Puskesmas tahun 2016', *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(3), pp. 154–160. doi: 10.21927/ijnd.2016.4(3).154-160.
- Arifin, Z. (2016) 'Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon – Sidoarjo', *Midwiferia*, 1(1), pp. 17–29. doi: 10.21070/mid.v1i1.345.
- Ayu, D. and Santoso, S. (2017) 'Hubungan Pola Makan (Jumlah, Jenis, dan Frekuensi) Status Gizi (Antropometri dan Survei Konsumsi) dengan Keteraturan Haid pada Remaja Putri di SMA Negeri 51 Jakarta Timur Tahun 2015', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), pp. 83–92.
- Bachri, B. S. (2010) 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), pp. 46–62.
- Bella, F. D., Fajar, N. A. and Misnaniarti, M. (2019) 'Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang', *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), pp. 31–39. doi: 10.14710/jgi.8.1.31-39.
- Carolin, B. T., Saputri, A. R. and Silawati, V. (2018) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018', *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(66), pp. 7835–7846.
- Damayanti, R. A., Muniroh, L. and Farapti (2016) 'Perbedaan Pola Konsumsi Dan Riwayat Penyakit Infeksi pada Balita Stunting dan Non Stunting', *Adi Husada Nursing Journal*, 2(2), pp. 61–68.
- Devriany, A. and Wulandari, D. A. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang "Isi Piringku" dengan Kejadian Stunting Anak Balita Usia 12-59 Bulan', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp. 17–24. doi: 10.26630/jk.v12i1.2348.

- Dinas Kesehatan, K. P. (2019) *Diseminasi Surveilans Gizi Tahun 2019*.
- Esfarjani, F. *et al.* (2013) ‘Major Dietary Patterns in Relation to Stunting among Children in Tehran , Iran’, *Journal of Health, Population and Nutrition*, 31(2), pp. 202–210.
- Fatimah, N. S. H. and Wirjatmadi, B. (2018) ‘Tingkat Kecukupan Vitamin a, Seng Dan Zat Besi Serta Frekuensi Infeksi Pada Balita Stunting Dan Non Stunting’, *Media Gizi Indonesia*, 13(2), pp. 168–175. doi: 10.20473/mgi.v13i2.168-175.
- Fitri, L. (2018) ‘Hubungan BBLR Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru’, *Jurnal Endurance*, 3(1), pp. 131–137. doi: 10.22216/jen.v3i1.1767.
- Hardiansyah (2007) ‘Review Faktor Determinan Keragaman Konsumsi Pangan’, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 2(2), pp. 55–74.
- Hasnawati, Latief, S. and Purnama, J. (2021) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 bulan’, 01(1), pp. 7–12.
- Hidajat, F. A. (2019) ‘Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan dan Penerapan Pola Hidup Bersih Sehat di PAUD Tunasmulya Desa Pabean Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo’, *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), pp. 25–29. doi: 10.51747/abdipancamarga.v1i1.480.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D. and Rudiansyah, R. (2020) ‘Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting’, *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), pp. 57–64. doi: 10.32528/ijhs.v12i1.4857.
- Illahi, R. K. (2017) ‘Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, dan Panjang Lahir dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan di Bangkalan’, *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3(1), pp. 1–14.
- Jayarni, D. E. and Sumarmi, S. (2018) ‘Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya)’, *Amerta Nutrition*, 2(1), pp. 44–51. doi: 10.20473/amnt.v2.i1.2018.44-51.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) *Standar Antropometri Anak, Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI (2014) *Pedoman Gizi Seimbang, Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Khuril’in, M. L. and Indrawati, V. (2015) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Ikan, Sayur, Dan Buah Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Lpii, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo’, *Jurnal Tata Boga*, 4(2), pp. 41–46.

- Kusumawati, D. D., Budiarti, T. and Susilawati (2021) 'HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN BALITA STUNTING', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 6(1), pp. 27–31.
- Kusumayanti, D. and Herawati, D. M. D. (2021) 'Asupan Gizi dan Pola Makan Anak Stunting Usia 12-23 Bulan Di Desa Khusus (Lokus) Kabupaten Cirebon', *Gizi Indonesia*, 44(2), pp. 167–176. doi: 10.36457/gizindo.v44i2.446.
- Leba, E. R. K., Putri, R. M. and Sulasmini (2021) 'Pola Asuh Makan (Jenis Dan Frekuensi) "Prompting or Encouragement To Eat" Berkaitan Dengan Konsumsi Sayur Pada Anak Prasekolah Berusia 4 – 6 Tahun', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), pp. 10–19. doi: 10.48079/vol4.iss1.68.
- Loya, R. R. P. and Nuryanto (2017) 'Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur', *Journal of Nutrition College*, 6(1), pp. 83–95. doi: 10.14710/jnc.v6i1.16897.
- Margawati, A. and Astuti, A. M. (2018) 'Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), pp. 82–89. doi: 10.14710/jgi.6.2.82-89.
- Mekarisce, A. A. (2020) 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), pp. 145–151. Available at: <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>.
- Melaku, Y. A. *et al.* (2018) 'Associations of childhood, maternal and household dietary patterns with childhood stunting in Ethiopia: Proposing an alternative and plausible dietary analysis method to dietary diversity scores', *Nutrition Journal*, 17(14), pp. 1–15. doi: 10.1186/s12937-018-0316-3.
- Mentari, S. and Hermansyah, A. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu', 01(01), pp. 1–5.
- Mugianti, S. *et al.* (2018) 'Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar', *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), pp. 268–278. doi: 10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278.
- Ningtias, L. O. and Solikhah, U. (2020) 'Perbedaan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita dengan Stunting dan Non-Stunting di Desa Rempoah Kecamatan Baturaden', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 3(1), pp. 1–8. doi: 10.32584/jika.v3i1.529.
- Nurmayasanti, A. and Mahmudiono, T. (2019) 'Status Sosial Ekonomi dan Keragaman Pangan Pada Balita Stunting dan Non-Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk', *Amerta*

- Nutrition*, 3(2), pp. 114–121. doi: 10.2473/amnt.v3i2.2019.114-121.
- Pramesti, D. and Kurniajati, S. (2012) ‘Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun’, *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, 5(1), pp. 110–120.
- Prastia, T. N. and Listyandini, R. (2020) ‘KERAGAMAN PANGAN BERHUBUNGAN DENGAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-24 BULAN Abstrak’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), pp. 33–41.
- Probosiwi, H., Huriyati, E. and Ismail, D. (2017) ‘Stunting dan perkembangan anak usia 12-60 bulan di Kalasan’, *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), pp. 559–564. doi: 10.22146/bkm.26550.
- Putri, M. K., Septinar, H. and Daulay, R. W. (2019) ‘Analisis Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Kondisi Masyarakat Hilir Sungai Musi’, *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 16(2), pp. 80–89. doi: 10.15294/jg.v16i2.18955.
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M. and Jayatmi, I. (2020) ‘Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan’, *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(4), pp. 167–175.
- Rahmadhita, K. (2020) ‘Permasalahan Stunting dan Pencegahannya’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.253.
- Rohayati and Aprina (2021) ‘Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting Effect of a Participatory Health Campaign on Stunting Reduction amongst Children: a Quantitative Study to Improve Mothers ’’, *Jurnal Kesehatan*, 12(2), pp. 287–293.
- Safitri, Y. A. and Darmingtyas, I. P. (2016) ‘Pola Makan Balita “Z” dengan Status Gizi BGM (Bawah Garis Merah) di Puskesmas Ketawang Kabupaten Malang’, *Jurnal Hesti Wira Sakri*, 4(1), pp. 94–100.
- Samsu (2017) *Metode penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development, Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Santoso, S. (2013) *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: Jakarta Rineka Cipta.
- Sari, M. R. N. and Ratnawati, L. Y. (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep’, *Amerta Nutrition*, 2(2), pp. 182–188. doi: 10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188.
- Savita, R. and Amelia, F. (2020) ‘Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan

- di Bangka Selatan’, *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), pp. 1–8. doi: 10.32922/jkp.v8i1.92.
- Setiawan, E., Machmud, R. and Masrul, M. (2018) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018’, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 275. doi: 10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018.
- Sholikah, A., Rustiana, E. R. and Yuniastuti, A. (2017) ‘Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan’, *Public Health Perspective Journal*, 2(1), pp. 9–18.
- Simamora, R. S. and Kresnawati, P. (2021) ‘Pemenuhan Pola Makan Gizi Seimbang Dalam Penanganan Stunting Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Rawalumbu Bekasi’, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), pp. 34–45. doi: 10.52643/jbik.v11i1.1345.
- Siregar, S. H. and Siagian, A. (2021) ‘Hubungan karakteristik keluarga dengan kejadian stunting pada anak 6 – 24 bulan di Kabupaten Langkat’, *Tropical Public Health Journal*, 1(1), pp. 1–8.
- Stephenson, T. J. and Schiff, W. J. (2019) *Human Nutrition science for healthy living*. New York: McGraw-Hill.
- Suarni, L. (2017) ‘Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Ptpn Ii Bangkatan Binjai Tahun 2017’, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 2(2), pp. 88–92. doi: 10.34008/jurhesti.v2i2.74.
- Sulistianingsih, A. and Yanti, D. A. M. (2016) ‘Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting)’, *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), pp. 71–75.
- Suryani, L. (2017) ‘Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru’, *Journal Of Midwifery Science*, 1(2), pp. 47–53.
- Sutarto, Mayasari, D. and Insriyani, R. (2018) ‘Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya’, *Journal Agromedicine*, 5(1), pp. 540–545. doi: 10.1201/9781439810590-c34.
- Tobing, M. L., Pane, M. and Harianja, E. (2021) ‘POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELURAHAN’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), pp. 448–465.
- Trisnawati, Y., Purwanti, S. and Retnowati, M. (2016) ‘Studi Deskriptif Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas’, *Jurnal Kebidanan*, 08(02), pp. 175–182.

- Utami, N. H. and Mubasyiroh, R. (2020) 'Keragaman Makanan dan Hubungannya dengan Status Gizi Balita: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI)', *Gizi Indonesia*, 43(1), pp. 37–48. doi: 10.36457/gizindo.v.
- Widowati, H. and Hanum, S. M. F. (2021) 'Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita di Masa Pandemi di Sidoarjo', *Proceeding of The URECOL*, 027, pp. 830–838. Available at: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1485>.
- Widyaningsih, C. A. *et al.* (2021) 'Identifikasi Faktor-Faktor Kejadian Stunting', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), pp. 207–214. doi: 10.33024/jkm.v7i2.2854.
- Yalew, B. M. (2014) 'Prevalence of Malnutrition and Associated Factors among Children Age 6-59 Months at Lalibela Town Administration, North WolloZone, Anrs, Northern Ethiopia', *Journal of Nutritional Disorders & Therapy*, 4(1), pp. 1–14. doi: 10.4172/2161-0509.1000132.
- Yati, D. Y. (2018) 'Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Stunting Pada Balita Usia 36-59 Bulan di Desa Mulo dan Wunung di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 1–14.
- WHO. 2015. Stunting In a Nutshell.
- WHO. 2005. *Physical Status: The Use and Interpretation of Anthropometry: Report of WHOExpert Committee*. WHO Tech Rep Ser 854:1-452.
- World Health Organization. (2014). Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. WHO Geneva, 34.